



# JOKER (JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN)

Volume 4 No. 1 Agustus 2023

e-ISSN: 2723-584X

## Profil Gerak Non-Lokomotor Siswa Kelas Rendah Di sekolah Menengah Pertama Di Masa Pandemi Covid-19

Rendi Ferdian Maulana<sup>1</sup>, Nuryadi<sup>2</sup>, Lilis Komariyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> The Faculty of Sport and Health Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

Email: [renndiiferm@upi.edu](mailto:renndiiferm@upi.edu)

<sup>2</sup> The Faculty of Sport and Health Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

Email : [nuryadi\\_71@upi.edu](mailto:nuryadi_71@upi.edu)

<sup>3</sup> The Faculty of Sport and Health Education, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

Email: [lilis.komariyah@ipi.edu](mailto:lilis.komariyah@ipi.edu)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to create a profile regarding the non-locomotor basic movement skills of junior high school students during the COVID-19 pandemic. The survey was conducted on junior high school students in the city of Bandung, namely the Laboratory Middle School of the Indonesian University of Education. The average sample age was 13-15 years, consisting of 109 male respondents, 45 students (41%) and 64 female students (59%). The research method used in this study is a quantitative research method with a descriptive survey as the type of research. The assessment instrument used is a test of non-locomotor movement skills related to children's stability skills which include beamwalk (walking on a block), one-foot balance (standing on a block with one foot), and dodging (avoiding) Physical Education for Today's Children became the main data source in this study. The results of the study, the researchers concluded that the motor skill stage of junior high school students at the Laboratory School Middle School during the pandemic showed students who had movement skills at the initial stage, namely 34% for the beamwalk test, 25% for one-foot balance, and dodging by 25%. Whereas at the elementary stage it is 42% for beamwalk, 42% for onefoot balance, and dodging is 42%, and students who are already in the mature stage are 24% for beamwalk, 33% for onefoot balance, and dodging is 33%.*

**Keywords:** Non-Locomotor Movement; Pandemic Covid-19; motion skills.

### ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini untuk membuat profil terkait keterampilan gerak dasar non-lokomotor siswa menengah pertama di masa pandemi COVID-19. Survey dilakukan terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama di lingkungan Kota Bandung, yaitu SMP Laboratorium School Universitas Pendidikan Indonesia. Rata-rata sampel berusia 13-15 tahun, terdiri dari 109 responden putra sebanyak 45 siswa (41%) dan putri sebanyak 64 siswa (59%). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif survey. Instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes keterampilan gerak non-lokomotor ini adalah berkaitan dengan keterampilan stabilitas anak yang meliputi beamwalk (berjalan diatas balok), onefoot balance (berdiri di atas balok dengan satu kaki), dan dodging (menghindar) Physical Education for Today's Children, menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Hasil Penelitian peneliti menyimpulkan bahwa tahap keterampilan motorik siswa/i Sekolah Menengah Pertama di SMP Labolatorium School di masa pandemi menunjukkan siswa yang memiliki keterampilan gerak di tahap initial stage yaitu 34% untuk beamwalk test, 25% untuk onefoot balance, dan dodging sebesar 25%. Sedangkan pada tahap elementary 42% untuk beamwalk, 42% untuk onefoot balance, dan dodging sebesar 42%, serta siswa/i yang sudah dalam tahap mature yaitu 24% untuk beamwalk, 33% untuk onefoot balance, dan dodging sebesar 33%.*

**Kata Kunci:** Gerak Non-lokomotor, Pandemic Covid-19, Keterampilan Gerak.

## PENDAHULUAN

Pandemi atau epidemi global mengindikasikan infeksi COVID-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona, peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya, namun hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus Corona atau COVID-19 (Karyono et al., 2020). Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk kali pertama di awal tahun 2020 (Kurniasih, 2020). Proses penularan covid-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin (Yanti et al., 2020).

Sudah hampir tiga bulan stay at home (tinggal dirumah) dan Work FromHome (bekerja dari rumah) serta E-Learning bagi Mahasiswa sesuai dengan program pemerintah untuk memutus rantai pandemi covid-19 (corona virus disease) yang sangat mematikan orang kalau sudah kena virus tersebut, bukan hanya di Indonesia tapi diseluruh dunia (Siahaan, 2020). Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan fisik atau kesehatan di wilayah yang mengalami pandemi covid-19. Kesehatan yang diakibatkan oleh wabah covid-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak (Herliandry et al., 2020).

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online (Nafrin & Hudaidah, 2021). Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya (Suhendro, 2020). Pembelajaran tatap muka memiliki berbagai kelebihan terhadap pengajar maupun peserta didik, antara lain: 1. Disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental; 2. Memudahkan pemberian penguatan (reinforcement) dengan segera; 3. Memudahkan proses penilaian oleh pengajar; 4. Menjadi wahana belajar berinteraksi

terhadap peserta didik. Kelebihan lainnya yaitu kemampuan sosialisasi antara dosen/tutor dengan mahasiswa, maupun antar sesama teman (Khasanah et al., 2020).

Olahraga pendidikan merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan di lingkungan pendidikan dan dimulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, dengan tujuan membentuk karakter kepada generasi muda melalui aktivitas pendidikan jasmani. (Nuryadi et al., 2018) menjelaskan pendidikan jasmani merupakan jenis aktivitas fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, emosional, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani adalah satu-satunya mata pelajaran di sekolah di mana anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan motorik dan mendapatkan pengetahuan unberpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik atau olahraga (Le Masurier & Corbin, 2006). Aktivitas fisik yang dilakukan dapat menjadikan tubuh siswa menjadi bugar, kebugaran dapat mewujudkan peningkatan terhadap kualitas hidup siswa dalam beraktivitas (Harvianto et al., 2021). Selain itu juga bahwa kelebihan lainnya dari olahraga bisa dijadikan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu (Harvianto, 2021).

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (Fitriani & Adawiyah, 2018). Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang (Ariana, 2016). Perkembangan motorik merupakan proses perkembangan kemampuan gerak seseorang baik itu motorik kasar maupun motorik halus (Hidayati, 2010).

Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan hampir seluruh otot besar anggota tubuh. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan (Richard Decaprio, 2020). Upaya membimbing dan mendidik anak agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal maka guru, orang tua, dan yang berkepentingan dalam mendidik anak dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman perkembangan itu penting sebab masa anak merupakan tahap perkembangan yang cepat dan memiliki perubahan dalam beragam aspek. Pengalaman masa kecil memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan selanjutnya, dan melalui pengetahuan kita dapat membantu mereka dalam mengembangkan diri dan memecahkan masalah, dapat mengantisipasi berbagai permasalahan dan kendala-kendala yang mampu mengontaminasi perkembangan anak, dan mampu memfasilitasi kebutuhan anak dalam perkembangannya (Fikriyah, 2021). Perkembangan motorik kasar maupun motorik halus pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisik. Kelengkapan dan kesehatan fisik anak merupakan salah satu yang memiliki pengaruh besar pada perkembangan motoriknya. Keterampilan motorik berarti perkembangan keterampilan gerakan fisik melalui pergerakan syaraf dan otot yang saling teratur. Kemampuan motorik dasar memiliki peran sebagai landasan terhadap keterampilan. Kemampuan motorik memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan (Wicaksono & Nurhayati, 2013).

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan individu secara keseluruhan. Dengan adanya perkembangan motorik individu mampu menghibur diri dan memperoleh perasaan senang dari keterampilan motorik, memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, menangkap bola, memainkan alat-alat permainan, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat, dan mampu bergaul dengan teman sebaya (Syamsu Yusuf, 2014).

Salah satu indikator perubahan perilaku yang terjadi setelah proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan hasil

belajar yang telah ditentukan. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu (Nuryadi et al., 2018).

Usia anak lebih banyak melakukan aktivitas gerak yang melibatkan motorik kasarnya seperti berlari, melompat, menendang. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Akan tetapi, banyak kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang mengesampingkan aktivitas yang bersifat mengembangkan motorik khususnya motorik kasar anak.

Sebagian besar kegiatan yang dirancang oleh guru yakni untuk pengembangan kognitif, bahasa, sains dan motorik halus. Gerak merupakan sebuah unsur utama dalam pengembangan motorik anak, banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia mulai terampil dalam menguasai gerakan yakni badan akan semakin sehat, lebih mandiri, percaya diri, serta sosial emosionalnya juga akan berkembang dengan baik (Isriyah, 2017). Gerak dasar merupakan suatu keterampilan dasar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan teknik dasar olahraga yang melibatkan anggota gerak tubuh (Giri Wiarto, 2015). Gerak nonlokomotor adalah gerakan yang dilakukan ditempat tanpa ada aktivitas yang menggerakkan tubuh pada porosnya dan tidak berpindah tempat dengan bertujuan mempertahankan keseimbangan tubuh supaya stabil dan tidak terjatuh (Aguss, 2021).

## METODE PENELITIAN

### Method

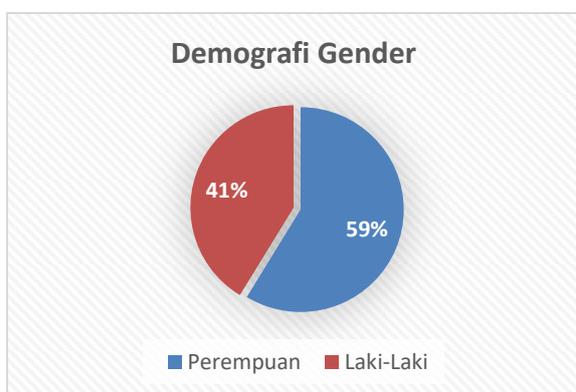
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif survey (Choirunissa et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran keterampilan gerak dasar non-lokomotor siswa/i SMP pada masa pandemi covid-19.

### Respondent and Procedure

Survey dilakukan terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama di lingkungan Kota

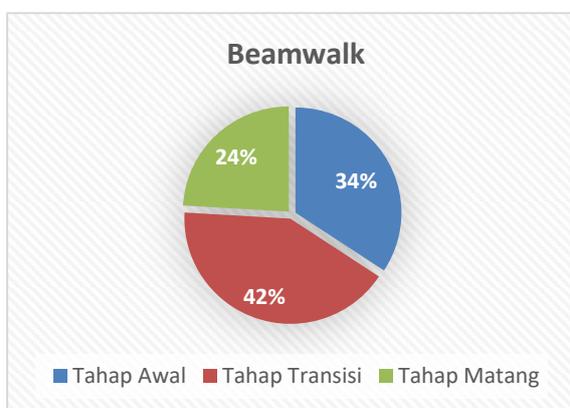
Bandung, yaitu SMP Laboratorium School Universitas Pendidikan Indonesia.

Rata-rata sampel berusia 13-15 tahun,



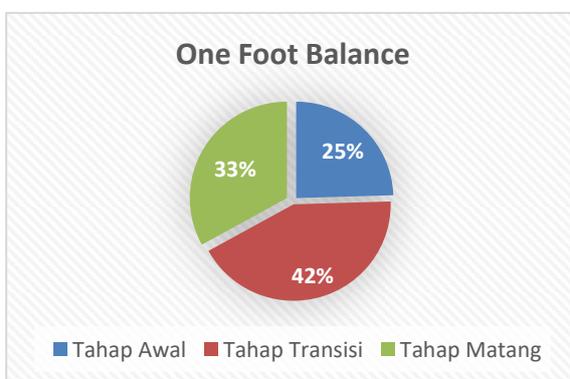
Gambar 1. Result Demografi Gender

Kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yang merupakan tujuan dari metode penelitian ini. Untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap gerak non lokomotor pada anak, sebuah survey terhadap pelajar Sekolah Menengah Pertama.



Gambar 2. Result Beamwalk test

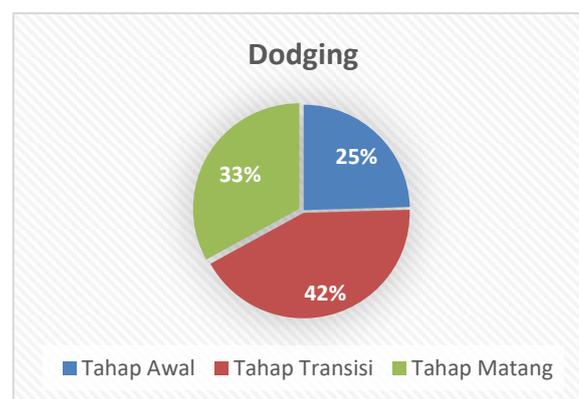
Berdasarkan hasil pengamatan *beamwalk test* seperti yang terlihat gambar 2, terdapat 37 siswa dalam tahap *initial stage* (34%), dan 45 siswa dalam tahap *elementary* (42%), dan sebanyak 26 siswa (24%) termasuk dalam



terdiri dari 109 responden putra sebanyak 45 siswa (41%) dan putri sebanyak 64 siswa (59%), seperti yang tergambar dalam gambar 1. tahap *mature*.

Gambar 3. Result One Foot Balance Test

Hasil pengamatan *onefoot balance test* dihasilkan data sebagai berikut, 26 siswa berada dalam tahap *initial stage* (25%), 45 siswa dalam tahap *elementary* (42%), dan Sebanyak 35 siswa (33%) termasuk dalam *tahap mature*.



Gambar 4. Result Dodging Test

Hasil pengamatan *dodging test* yaitu siswa dalam *tahap initial stage* sejumlah 26 siswa (25%), 45 siswa dalam tahap *elementary* (42%), dan sebanyak 35 siswa (33%) termasuk dalam tahap *mature*

#### Instrument

Instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes keterampilan gerak lokomotor yang dikembangkan oleh Gallahue (2012) dan tercantum dalam buku *Developmental Physical Education for Today's Children*, menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Instrumen tes keterampilan gerak non-lokomotor ini adalah berkaitan dengan keterampilan stabilitas anak yang meliputi *beamwalk* (berjalan diatas balok), *onefoot balance* (berdiri di atas balok dengan satu kaki), dan *dodging* (menghindar). Ada tiga kategori penilaian keterampilan gerak dasar yang diterapkan apakah anak masuk dalam kategori tahap awal (*initial stage*), tahap dasar (*elementary stage*), dan tahap matang (*mature stage*) (Gallahue, 2012; Gallahue & Donnelly, 2007).

#### HASIL PENELITIAN

Berikut adalah result dari hasil survey keterampilan gerak dasar non-lokomotor yaitu

*Beamwalk* (berjalan diatas balok), *One Foot Balance* (berdiri di atas balok dengan satu kaki), dan *Doging* (Menghindar) siswa Sekolah Menengah Pertama kelas rendah di labolatorium school Universitas Pendidikan Indonesia.

Selain demografi hasil tes keterampilan gerak setiap item tes yang sudah dilakukan,

selanjutnya penulis juga menganalisis koefisien determinasi R square untuk melihat variabel keterampilan gerak manakah antara *beamwalk*, *onefoot balance*, dan *dodging* yang memiliki pengaruh paling besar terhadap keterampilan non-lokomotor di SMP Labolatorium School Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 1. Koefisien korelasi keterampilan Non-lokomotor

Correlations					
Control Variables			Beamwalk	One Foot Balance	Dodging
Non-Lakomotor	Beamwalk	Correlation	1.000	.369	.081
		Significance (2-tailed)	.	.000	.418
		df	0	101	101
	One Foot Balance	Correlation	.369	1.000	.081
		Significance (2-tailed)	.000	.	.413
		df	101	0	101
	Dodging	Correlation	.081	.081	1.000
		Significance (2-tailed)	.418	.413	.
		df	101	101	0

Dalam tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari setiap variabel terhadap keterampilan gerak non-lokomotor yaitu *beamwalk* sebesar 0,369, *onefoot balance* 0,081, dan *dogding* sebesar 0.081.

Tabel 2. Koefisien Deternimasi R Square Non-lokomotor

Koefisien Deternimasi R Square		
<i>Beamwalk</i>	<i>One Foot Balance</i>	<i>Dodging</i>
81%	81%	69%

Kemudian nilai koefisien determinasi atau R square di hitung untuk melihat daya dukung setiap variabel terhadap keterampilan non-lokomotor siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Laboratorium School menunjukkan skor sebagai berikut. *One foot balance* dan *beamwalk* merupakan variabel yang paling tinggi dengan daya dukung sebesar 81% dan yang paling rendah adalah *dodging* sebesar 69%.

## PEMBAHASAN

Menurut (Pratomo, 2011) menyatakan, “Sejalan dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya kemampuan fisik, maka meningkat pulalah kemampuan geraknya”. Menurut (Rezki, 2016) bahwa, “Kemampuan motorik/gerak dasar lebih tepat disebut sebagai

kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak”.

Sedangkan menurut (Fallo et al., 2020) bahwa, “Kemampuan motorik gerak dasar adalah kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerakan non olahraga

maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik". Motor ability atau kemampuan gerak dasar pada dasarnya merupakan kemampuan yang mendasari dari gerak yang dibawa sejak lahir yang bersifat umum atau dasar yang berperan untuk melakukan gerak baik gerakan olahraga maupun non olahraga. Untuk itu, bagi siswa perlu ditanamkan kemampuan gerak dasar yang dimiliki kemudian dilatih dan dikembangkan secara maksimal sehingga siswa dapat melakukan dengan benar, bermakna, dan bermanfaat

Muthohir (2011) berpendapat bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dewasa ini cenderung bersifat selektif (memilih yang terbaik) dan menekankan pada beberapa ciri yaitu individu sebagai manusia unik yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang bervariasi dan aktivitas gerak yang beragam.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk mencapai kemampuan maupun keterampilan gerak yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik, maka sebaiknya para pendidik membuat strategi dan rancangan pembelajaran motorik yang efektif, matang dan tertata secara sistematis (Firdaus & Nurrochmah, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan gerak non-lokomotor siswa Sekolah Menengah Pertama di masa pandemi covid-19 masih ada siswa yang memiliki keterampilan gerak di tahap *initial stage* yaitu 34% untuk *beamwalk test*, 25% untuk *onefoot balance*, dan *dodging* sebesar 25%. Sedangkan pada tahap *elementary* 42% untuk *beamwalk*, 42% untuk *onefoot balance*, dan *dodging* sebesar 42%, serta siswa yang sudah dalam tahap *mature* yaitu 24% untuk *beamwalk*, 33% untuk *onefoot balance*, dan *dodging* sebesar 33%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa tahap keterampilan motorik siswa/i Sekolah Menengah Pertama di SMP Laboratorium School di masa pandemi menunjukkan siswa yang memiliki keterampilan gerak di tahap *initial stage* yaitu 34% untuk *beamwalk test*, 25% untuk *onefoot balance*, dan *dodging* sebesar 25%. Sedangkan pada tahap *elementary*

42% untuk *beamwalk*, 42% untuk *onefoot balance*, dan *dodging* sebesar 42%, serta siswa/i yang sudah dalam tahap *mature* yaitu 24% untuk *beamwalk*, 33% untuk *onefoot balance*, dan *dodging* sebesar 33%.

Dengan rata-rata siswa masih dalam *elementary*, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian praktisi olahraga untuk dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa/i melalui pendidikan jasmani dan olahraga.

## SARAN

Tentunya terhadap penulis sudah menyadari jika dalam penyusunan artikel di atas masih banyak ada kesalahan serta jauh dari kata sempurna.

Adapun nantinya penulis akan segera melakukan perbaikan dengan menggunakan pedoman dari beberapa sumber dan kritik yang bisa membangun dari para pembaca.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan artikel penelitian ini, terima kasih juga kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, tidak lupa juga kepada dosen-dosen Prodi PJKR FPOK UPI khususnya dosen pembimbing akademik Dr. Nuryadi, M.Pd. dan juga Agus Gumilar, S.S.i., M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan dukungan terhadap kelancaran penelitian ini.

Saya ucapkan terima kasih kepada siswa/i SMP Lab school Upi Kota Bandung yang telah bersedia sebagai sampel dalam penelitian ini.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang membaca dan memanfaatkan tulisan ini dengan sebagai mestinya.

## REFERENSI

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Ariana, R. (2016). *PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK*.
- Choirunissa, R., Syamsiah, S., & Komala, I. R. (2020). Analisis Deteksi Dini Kesehatan jiwa Remaja di Masa Pandemi COVID-

19. *Repository Universitas Nasional Jakarta*, 1–13.  
<http://repository.unas.ac.id/id/eprint/818>
- Fallo, I. S., Ardimansyah, A., & Hidayati, N. (2020). Dimensi Pembelajaran Permainan Kasti Berbasis Perkembangan Motorik Dengan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 41.  
<https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1399>
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200–207.  
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.121>
- Firdaus, M. A., & Nurrochmah, S. (2021). Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor, dan Manipulatif Siswa Putri Kelas VII. *Sport Science and Health*, 3(5), 235–253.  
<https://doi.org/10.17977/um062v3i52021p235-253>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25.  
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Gallahue, D. L. (2012). *David L. Gallahue - Developmental Physical Education for Today's School Children-Brown & Benchmark Pub (1995).pdf* (p. 48).
- Gallahue, D. L., & Donnelly, F. C. (2007). *Developmental physical education for all children*. Human Kinetics.
- Giri Wiarso. (2015). *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*.
- Harvianto, Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 4(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3485>
- Harvianto, Y., Tenri, A., Wire, N., & Sakti, P. (2021). *Persepsi Mahasiswa PJKR FKIP UPR Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. 6(2), 88–98.  
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/view/8571>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.  
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hidayati, Z. (2010). *No Title*.
- Isriyah, M. (2017). Pengembangan Tari Glethak Untuk Meningkatkan Gerak Non Lokomotor Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 2(1).
- Karyono, K., Rohadin, R., & Indriyani, D. (2020). Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 164.  
<https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29127>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.  
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Le Masurier, G., & Corbin, C. B. (2006). Top 10 Reasons for Quality Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 77(6), 44–53.  
<https://doi.org/10.1080/07303084.2006.10597894>
- Muliadi. (2022). Pembelajaran Atletik di SD dengan Pendekatan Pembinaan Gerak Dasar Melalui Permainan. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–11.  
<https://ojs.unm.ac.id/IPTEK/article/view/30945/14293>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Nuryadi, N., Negara, J. D. K., Juliantine, T., Slamet, S., & Gumilar, A. (2018). Hubungan Kebugaran Jasmani dengan

- Kemampuan Konsentrasi dan Respon Kortisol. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 122–128. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i2.12578>
- Pratomo, T. B. (2011). Aplikasi Model Pakem Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Anak. *Jurnal Skripsiku*, 4–6.
- Rezki, R. (2016). Analisis Gerak Motorik Dasar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Journal Sport Area*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.375>
- Richard Decaprio. (2020). *No Title*.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Syamsu Yusuf. (2014). *Psikologi perkembangan anak & remaja / H. Syamsu Yusuf L.N.; pengantar, M. Djawab Dahlan*.
- Wicaksono, D. C., & Nurhayati, F. (2013). Motor Ability ). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01, 98–103.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Ariana, R. (2016). *PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK*.
- Choirunissa, R., Syamsiah, S., & Komala, I. R. (2020). Analisis Deteksi Dini Kesehatan jiwa Remaja di Masa Pandemi COVID-19. *Repository Universitas Nasional Jakarta*, 1–13. <http://repository.unas.ac.id/id/eprint/818>
- Fallo, I. S., Ardiansyah, A., & Hidayati, N. (2020). Dimensi Pembelajaran Permainan Kasti Berbasis Perkembangan Motorik Dengan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1399>
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200–207. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.121>
- Firdaus, M. A., & Nurrochmah, S. (2021). Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor, Nonlokomotor, dan Manipulatif Siswa Putri Kelas VII. *Sport Science and Health*, 3(5), 235–253. <https://doi.org/10.17977/um062v3i52021p235-253>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Gallahue, D. L. (2012). *David L. Gallahue - Developmental Physical Education for Today's School Children-Brown & Benchmark Pub (1995).pdf* (p. 48).
- Gallahue, D. L., & Donnelly, F. C. (2007). *Developmental physical education for all children*. Human Kinetics.
- Giri Wiarto. (2015). *Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*.
- Harvianto, Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3485>
- Harvianto, Y., Tenri, A., Wire, N., & Sakti, P. (2021). *Persepsi Mahasiswa PJKR FKIP UPR Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. 6(2), 88–98. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/view/8571>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran

- Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.  
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Isriyah, M. (2017). Pengembangan Tari Glethak Untuk Meningkatkan Gerak Non Lokomotor Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 2(1).
- Karyono, K., Rohadin, R., & Indriyani, D. (2020). Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 164.  
<https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i2.29127>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.  
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Le Masurier, G., & Corbin, C. B. (2006). Top 10 Reasons for Quality Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 77(6), 44–53.  
<https://doi.org/10.1080/07303084.2006.10597894>
- Muliadi. (2022). Pembelajaran Atletik di SD dengan Pendekatan Pembinaan Gerak Dasar Melalui Permainan. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–11.  
<https://ojs.unm.ac.id/IPTEK/article/view/30945/14293>
- Nafarin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.32>
- 4
- Nuryadi, N., Negara, J. D. K., Juliantine, T., Slamet, S., & Gumilar, A. (2018). Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Kemampuan Konsentrasi dan Respon Kortisol. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 122–128.  
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i2.12578>
- Pratomo, T. B. (2011). Aplikasi Model Pakem Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Anak. *Jurnal Skripsiku*, 4–6.
- Rezki, R. (2016). Analisis Gerak Motorik Dasar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Journal Sport Area*, 1(1), 63.  
<https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.375>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73–80.  
<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.  
<https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Syamsu Yusuf. (2014). *Psikologi perkembangan anak & remaja / H. Syamsu Yusuf L.N.; pengantar, M. Djawab Dahlan.*
- Wicaksono, D. C., & Nurhayati, F. (2013). Motor Ability ). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 01, 98–103.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491.  
<https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>